

PERANAN PENGAJARAN GEMBALA BAGI PERTUMBUHAN IMAN JEMAAT

Oleh

Martinul Loghe Bondi, M.Th 1

Sekolah Tinggi Teologi Galilea Indonesia

martinusloghebondi2024@gmail.com

Abstrak

Pengajaran gembala merupakan elemen fundamental dalam pelayanan gereja yang berorientasi pada pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani jemaat. Secara teologis dan biblika, gembala dipahami sebagai pribadi yang dipanggil dan ditetapkan oleh Allah untuk memelihara, membimbing, mengajar, melindungi, serta menuntun jemaat sebagai kawanan domba Allah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan pengajaran gembala bagi pertumbuhan iman jemaat dengan menyoroti fungsi gembala sebagai pendidik, pemimpin rohani, pembimbing pastoral, penjaga moralitas, serta pemelihara persatuan jemaat. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui kajian Alkitab, literatur teologi, kepemimpinan Kristen, dan pendidikan agama Kristen.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengajaran gembala tidak terbatas pada khotbah di mimbar, tetapi mencakup pembinaan rohani yang holistik melalui keteladanan hidup, bimbingan pastoral, pengajaran doktrinal, serta tanggung jawab kepemimpinan yang berpusat pada Kristus dan Firman Tuhan. Pengajaran gembala yang dijalankan secara setia dan kontekstual memiliki korelasi yang signifikan terhadap pertumbuhan iman, pembentukan karakter Kristiani, kehidupan moral yang kudus, serta kesatuan dan kesehatan jemaat. Oleh karena itu, pengajaran gembala merupakan faktor strategis dalam membangun gereja yang bertumbuh secara rohani dan memuliakan Allah.

Abstract

Pastoral teaching is a fundamental element in church ministry, oriented towards the growth of faith and spiritual maturity of the congregation. Theologically and biblically, a pastor is understood as a person called and appointed by God to care for, guide, teach, protect, and lead the congregation as God's flock. This study aims to examine the role of pastoral teaching in the growth of the congregation's faith by highlighting the pastor's function as an educator, spiritual leader, pastoral guide, guardian of morality, and maintainer of congregational unity.

The method used is qualitative research with a literature study approach through the study of the Bible, theological literature, Christian leadership, and Christian religious education.

The study results show that pastoral teaching is not limited to preaching from the pulpit, but encompasses holistic spiritual development through exemplary living, pastoral guidance, doctrinal teaching, and leadership responsibilities centered on Christ and the Word of God. Faithful and contextual pastoral teaching significantly correlates with faith growth, Christian character formation, a holy moral life, and the unity and health of the congregation. Therefore, pastoral teaching is a strategic factor in building a church that grows spiritually and glorifies God.

Kata kunci: pengajaran gembala, pertumbuhan iman, kepemimpinan pastoral, pembinaan rohani, jemaat.

PENDAHULUAN

Pengajaran gembala memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan gereja. Gereja sebagai persekutuan orang percaya membutuhkan pemimpin rohani yang bukan hanya mampu memberitakan Firman Tuhan, tetapi juga mendidik, membimbing, dan memelihara jemaat secara berkesinambungan. Dalam Alkitab, konsep gembala sering digunakan untuk menggambarkan relasi Allah dengan umat-Nya, serta relasi pemimpin rohani dengan jemaat yang dipercayakan kepadanya. Peranan gembala sidang sebagai pertumbuhan iman pertumbuhan Rohani Jemaat, memiliki peran penting dalam memberikan pertumbuhan Rohani kepada Jemaat Tuhan ¹ Timotius dinasehati untuk tetap berpegang kepada ajaran yang Paulus teruskan kepadanya 1 Timotius 1:3-11;3:14-15. Juga dalam 2 Timotius Paulus menulis tentang harta yang indah. Yang telah dipercayakan-Nya kepada kita 1:14; bdk.1:12. Dalam 2. Timotius 1:8-10 Paulus menjelaskan secara ringkas kekayaan harta yang indah itu. Dasar kehidupan Kristian adalah apa yang telah Allah lakukan, bukan apa yang kita lakukan. Inilah yang menjadi acuan panggilan mengajar kita sebagai gembala sidang yang dipercayakan untuk mengembalakan domba-domba-Nya. ²

¹.Malik, *Teologi Misi*, Jakarta juni 2018-2621, hlm 2

² Ibid hlm 8

Tuhan Yesus Kristus sendiri disebut sebagai Gembala Agung (1 Petrus 5:4), yang menjadi teladan sempurna dalam menggembalakan umat Allah. Ia tidak hanya mengajar kebenaran, tetapi juga menyerahkan hidup-Nya bagi domba-domba-Nya (Yohanes 10:11). Dengan demikian, pengajaran gembala bukan sekadar transfer pengetahuan teologis, melainkan suatu proses pembentukan hidup yang berorientasi pada pertumbuhan rohani dan kedewasaan iman jemaat. Seorang gembala jemaat yang mengubah dirinya untuk tidak berperan terhadap dombanya berarti bukanlah seorang gembala. namun gembala upahan yang tiada memiliki perhatian yang sesungguhnya terhadap kawanan domba itu, Ia bekerja semata-mata untuk mendapatkan keuntungan dan hanya untuk membawa jemaat mengenal Tuhan itulah tugas seorang gembala ³

Gembala jemaat sebagai seorang pemimpin yang berperan untuk memimpin umat Tuhan atau jemaat. Dengan memiliki perasaan takut akan Tuhan karena memiliki peran yang besar kepada jemaat -Nya, pemimpin harus orang yang terseleksi. Teruji kemampuannya. Dan mempunyai wawasan yang luas karena kepadanya dipercaya untuk berperan dalam mengarahkan, mengatur organisasi yang dipimpinnya, pemimpin berkualitas butuh proses yang panjang dan harga yang mahal. namun dibutuhkan. Menjadi berkat. dan memuliakan Tuhan,⁴

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang menjadi kewajiban seorang pengajar untuk menyapaikan pengetahuan yang baik dan benar kepada warga belajar, Gembala jemaat merupakan seorang pengajar yang memiliki kewajiban untuk mengajarkan anggotanya jemaat. Sehingga jemaat dapat memahami pengajaran yang disampaikan agar dapat melibatkan diri secara langsung dalam pekerjaan Tuhan, wadah gembala untuk mengajarkan jemaat ialah pada memberikan pengajaran tentang doktrin, dan mengajarkan Firman Tuhan melalui mimbar,⁵

Begitu pula Rasul Petrus dalam 1 Petrus 4:3. menyatakan bahwa penyembahan berhala dipandang sebagai perbuatan terlarang, dengan menyatakan yang berbunyi: sebab telah cukup banyak waktu kamu pergunakan untuk melakukan kehendak orang-orang yang tidak

³ Marthen mau ,peran Gembala Jemaat sebagai pemimpin Dalam Meningkatkan persahabatan Dengan semua orang ,Hlm 2

⁴ Ibid Hlm 6

⁵ Ibid Hlm 7

mengenal Allah, kamu telah hidup dalam rupa-rupa hawa nafsu. keinginan, kemabukan, pesta pora, perjamuan minum dan penyembahan berhala yang terlarang.”

Paulus juga menambahkan dalam 1 Korintus 10:14 bahwa penyembahan berhala harus jauhi, karna itu, saudara-saudaraku yang kekasih. Jauhilah penyembahan berhala.⁶

Beberapa pandangan Alkitab tersebut memberikan suatu kejelasan bahwa setiap penyembahan berhala lain diluar Tuhan. Sebuah bentuk penyembahan yang tidak berkenan di hadapan Allah, sementara praktek penyembahan berhala seringkali muncul pada budaya masyarakat. Dimana praktek tersebut dilakukan secara animisme maupun spiritisme, animisme adalah kepercayaan pada kehidupan Roh.⁷

Bahwa Roh itu sangat penting dalam jemaat karena masih ada yang belum mengenal apa itu Roh.

Menurut Webster mendefinisikan kata “cemburu. Yaitu mengkhawatirkan kehilangan pengabdian eksklusif. Persaingan atau perselingkuhan. Bermusahan dengan seseorang yang percaya untuk menikmati keuntungan. Dan waspada untuk menjaga apa yang menjadi miliknya, keempat aspek kecemburuan ini jelas dalam keluaran.⁸

Menurut H. Ridderbos pemikiran Paulus tentang” hati nurani umumnya menunjukan pada “ pengenalan diri orang itu sendiri artinya. Hati nurani adalah kesadaran dalam diri manusia yang memimpin aktivitas moralnya, dengan hati nurani ia menimbang tindak-tindaknya menurut ukuran penilaian ihahi dari definis tersebut kita dapat memahami bahwa hati nurani memerlukan suatu proses pertumbuhan seseorang yang baru.⁹

Percaya memerlukan waktu untuk dapat memiliki hati nurani yang mampu menilai apakah suatu tindakan adalah sesuai dengan kehendak Allah, pertobatan baru tersebut belum padat melakukan penilaian sebagaimana yang tidak kuat.

Pertumbuhan Sebaliknya. Gereja-gereja yang sehat dapat diharapkan akan pertumbuhan pertumbuhan adalah salah satu tanda dari kesehatan yang baik, pernyataan— pernyataan seperti gereja-sgereja kami kehilangan anggota-anggota. Tetapi kami sehat. Tidak cocok dengan semua data Alkitabiah mengenai apa yang Allah harapkan dari tubuh Kristus, salah satu contoh gereja yang sehat dalam perjanjian Baru adalah gereja Yerusalem sesudah

⁶ E. Chrisna wijaya, jurnal Teologis Pentakosta, 2(juni 2021) Hlm 4

⁷ Ibid Hlm 5

⁸ Martus A. Maleachi, veritas 2 April 2001 -123-140
Hlm 16

⁹ Ibid hlm 7

pentakosta, di antara tanda-tanda dari kesehatan yang baik. Tuhan menambah jumlah dengan orang yang di selamatkan tiap-tiap hari (lihat Kisah 2: 47), jika kalau Tuhan tidak menambah anggota-anggota secara tetap. Maka ada sesuatu yang tidak beres dengan gereja itu, tidak semua pertumbuhan gereja merupakan yang sama-sama baik, walaupun ada kekecualian Jenis pertumbuhan yang paling bermanfaat adalah pertumbuhan melalui pertobatan, itulah yang dimaksudkan di Kisah 2:47, ini juga disebut pertumbuhan kerajaan anggota-anggota baru dibawa masuk kedalam kerajaan Allah, karunia pemberita Injil tidak begitu diperlukan bagi perbumhan biologis Sama sekali tidak di perlukan bagi pertumbuhan melalui pindahan. Tetapi amat sangat penting bagi pertumbuhan melalui pertobatan.¹⁰

Mengabarkan Injil begitu penting untuk pertumbuhan gereja sehingga kita dapat mengerti mengapa banyak kalangan Kristen cenderung terlalu menetik beratkannya, sebelum saya menjawab, saya perlu menekankan bahwa saya sendiri begitu yakin akan pekabaran Injil, sehingga saya telah mengabdikan. kehidupan saya untuk mengusahakan agar pekabaran Injil dilakukan di seluruh dunia. Iman hubungan antara Iman dan perbuatan baik bukanlah hubungan sebab-akibat dalam konsep agama humanisme, hubungan antara iman dan perbuatan yang baik adalah hubungan yang triangular antara Allah -manusia yang beriman dan –perbuatan baik, bagi umat Kristen. Perbuatan baik bukanlah semata-mata produk dari Iman. Tetapi lebih merupakan manifestasi dari hubungan interaktif dinamis antara Allah dan orang yang beriman, ada masalahnya level iman sedang menurun sehingga dimanifestasikan adalah perbuatan yang kurang baik.¹¹

Dalam konteks gereja masa kini, masih terdapat pemahaman yang keliru bahwa tugas gembala sidang hanya sebatas berkhotbah. Padahal, Alkitab dan kajian teologi menunjukkan bahwa gembala memiliki tanggung jawab yang luas, mencakup pengajaran, bimbingan rohani, pemeliharaan moral, serta pembinaan persatuan jemaat. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menguraikan pandangan umum tentang pengajaran gembala dan menegaskan peran strategis gembala sebagai pendidik dan pemimpin rohani dalam gereja.

¹⁰ C. Peter wagner *Manfaat karunit Roh* (malang :Gamdu Mas 1987) Hlm 173
Ibid Hlm 179

¹¹ Yakub B. Susabda. *Mengenal dan Bergaul dengan Allah*. Batam centre 2002 Hlm 16.
Ibid Hlm 25

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan melalui kajian terhadap Alkitab, kamus Alkitab, buku-buku teologi, literatur kepemimpinan Kristen, serta tulisan-tulisan para teolog dan praktisi pelayanan gereja yang membahas penggembalaan dan pengajaran jemaat.

Pendekatan biblika digunakan untuk menelaah teks-teks Alkitab yang berkaitan dengan konsep gembala dan pengajaran, khususnya dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Selain itu, pendekatan teologis dan pedagogis Kristen dipakai untuk memahami peran gembala sebagai pendidik dan pembimbing rohani. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis untuk menarik kesimpulan yang sistematis dan relevan dengan konteks pelayanan gereja masa kini.

PEMBAHASAN

PERANAN PENGAJARAN GEMBALA BAGI PERTUMBUHAN IMAN JEMAAT

Secara teologis, pengajaran gembala dipahami sebagai bentuk pelayanan pemeliharaan dan perhatian yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan, tanpa dibatasi oleh waktu maupun keadaan, serta tidak dapat dialihkan kepada pihak lain. Dalam Kamus Alkitab dijelaskan bahwa tugas kepengembalaan merupakan peran yang sangat vital dalam proses pemeliharaan jemaat, karena di dalamnya terkandung tanggung jawab dan ketergantungan yang besar terhadap peranan gembala sidang, sebagaimana dikemukakan oleh Arozatulo Telaumbanua.¹²

Seorang gembala sidang memiliki peran yang jauh lebih luas daripada sekadar menggembalakan dan memberitakan Injil. Ia juga bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajar jemaat dengan pendekatan yang efektif, kreatif, inovatif, dan dinamis, serta menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan menyenangkan. Sebagai pendidik dalam Pendidikan Agama Kristen, peranan gembala sidang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani jemaat, khususnya dalam penerimaan dan pemahaman mereka terhadap Firman Tuhan yang diajarkan..¹³

¹² Arozatulo Telaumbanua, (Semarang: Widya Karya, 2011), 153.

¹³ M. S. Anwari, *Peranan Penatalayanan Dalam Pengembangan Jemaat* (Bandung: Gunung Mulia, 1992), 45

Seorang pemimpin senantiasa mendorong umat untuk mengenal kebenaran, yaitu Firman Tuhan, supaya mereka dapat hidup di dalam persekutuan dengan Tuhan. Yesus Kristus sendiri dinyatakan sebagai Gembala Agung (1 Petrus 5:4). Dalam Perjanjian Lama, sejumlah tokoh dikenal sebagai gembala, antara lain Habel (Kejadian 4:2), Abraham (Kejadian 12:16; 13:2–7), Yakub (Kejadian 29:33), serta Yusuf. Berdasarkan teladan tokoh-tokoh Alkitab tersebut, dapat disimpulkan bahwa gembala adalah pribadi yang mendapat kepercayaan dari Tuhan untuk mendidik, membimbing, mengajar, dan menuntun jemaat kepada pengenalan akan Firman Tuhan, dengan tujuan akhir membawa mereka bertumbuh menuju kedewasaan rohani yang sempurna di dalam Kristus (Efesus 4:11–16).¹⁴

Menurut Malik, istilah *gembala* tidak berasal dari kata *domba*, melainkan dari kata yang mengandung arti *memberi makna*. Oleh karena itu, konsep gembala dalam Alkitab menunjuk pada pribadi yang memiliki peran memelihara dan melindungi kawanan domba yang berada dalam tanggung jawabnya. Sementara itu, Msweli dan Crider memaknai gembala sidang sebagai seseorang yang dipanggil oleh Allah untuk merawat dan memelihara kawanan domba-Nya, yaitu umat Allah, dengan membimbing dan menjaga sekelompok orang percaya..¹⁵

Menurut Msweli dan Crider, seorang gembala sidang perlu memiliki keyakinan penuh bahwa panggilannya berasal dari Allah untuk memelihara umat-Nya. Tugas kegemalaan bukan sekadar pilihan pribadi, melainkan penetapan dan panggilan ilahi. Hal ini sejalan dengan panggilan yang diterima Petrus dari Tuhan Yesus untuk menggembalakan domba-domba-Nya sebagaimana dicatat dalam Yohanes 21:17.).¹⁶

Berdasarkan Yohanes 10:11–16, Tuhan Yesus menguraikan karakteristik seorang gembala yang baik. Ia menegaskan bahwa gembala yang sejati mengasihi domba-dombanya dan rela mengorbankan hidupnya demi keselamatan mereka. Pernyataan ini merujuk langsung kepada diri-Nya sendiri sebagai Gembala Agung. Oleh sebab itu, para gembala sidang dipanggil untuk meneladani sikap dan keteladanan Kristus. Gembala yang memiliki kasih Kristus akan menunjukkan perhatian yang sungguh-sungguh dan tulus kepada anggota jemaatnya. Selain itu, seorang gembala yang sejati dituntut memiliki keberanian dan tanggung jawab, tidak meninggalkan kawanan ketika bahaya datang. Dalam hal inilah

¹⁴ Nur Anggrailo, *Rahasia Dibalik Gembala Sidang* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012),

¹⁵ R. C. Sproul, *Teologi Sistematis: Mengenali Alkitab* (Malang: Literatur SAAT, 2000), Hlm 55

¹⁶ Kalis Stevanus, “Relasi Akal Budi Dan Iman (October 20, 2021) 105,

tampak perbedaan mendasar antara gembala yang baik dan seorang upahan yang lebih mementingkan dirinya sendiri..¹⁷

Seorang gembala sidang dituntut untuk memahami serta memberi perhatian yang sungguh-sungguh terhadap kebutuhan jemaatnya, mengenal mereka secara lebih mendalam, bahkan rela mengorbankan waktu yang Tuhan percayakan kepadanya. Hal ini disebabkan oleh tugas utama gembala sidang yang bertanggung jawab memelihara setiap anggota gereja atau jemaat. Dalam pemberitaan Injil, peran gembala sidang sangatlah penting dan memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan rohani jemaat, sebab pesan yang disampaikan dalam khotbah tidak terlepas dari karya dan kuasa Tuhan yang bekerja nyata dalam kehidupan orang percaya. Secara umum, istilah gembala menunjuk pada seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memelihara ternak. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan gembala sebagai seorang pembimbing yang memelihara kawanan domba. Jika ditinjau secara harfiah, baik pada masa lampau maupun masa kini, peran gembala merupakan sebuah panggilan yang sarat dengan tuntutan dan tanggung jawab, dan panggilan ini telah ada sejak zaman Habel sebagaimana dicatat dalam Kejadian 4:2..¹⁸

Gembala atau pastor merupakan istilah yang digunakan dalam Alkitab untuk menyebut seorang pemimpin yang melayani di tengah-tengah jemaat Tuhan. Gembala sidang adalah pemimpin yang bertanggung jawab menjalankan tugas penggembalaan, yang secara erat berkaitan dengan pertumbuhan rohani jemaat. Seorang gembala sidang atau pemimpin pastoral yang profesional memiliki peranan penting dalam membawa gereja mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Bangun mengemukakan bahwa gereja sebagai suatu organisasi yang bersifat organik atau hidup membutuhkan pemimpin pastoral yang mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, serta menuntun gereja untuk mencapai visi dan misi tersebut, yaitu tetap berpegang pada kebenaran dan bertumbuh menuju Kristus sebagai Kepala, sebagaimana dinyatakan dalam surat Efesus.

Memberikan pengajaran dari Alkitab

Peran gembala sidang sebagai pendidik memiliki hubungan yang sangat erat dengan pertumbuhan rohani jemaat. Gembala sidang memegang peranan yang strategis dalam menumbuhkan kehidupan rohani umat Tuhan. Sebagai pendidik rohani, gembala sidang

¹⁷ Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat I Dan II Timotius, Titus, Dan Filemon*.313.

¹⁸ Jurnal teologi sistematika dan praktika (2 desember 2019 semarang)

bertugas mendidik, mengajar, serta membimbing jemaat agar memiliki pengenalan yang benar akan Tuhan dan mengalami pertumbuhan rohani yang sehat dan berkelanjutan.¹⁹

Gembala sidang memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan dan pendidikan jemaat. Pendidikan yang diberikan tersebut secara langsung berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan rohani jemaat. Laia menegaskan bahwa pengalaman rohani yang dipenuhi berkat dan sukacita tidak seharusnya disimpan sendiri, melainkan perlu dibagikan kepada orang lain agar mereka turut merasakan kasih yang sama.²⁰

Seorang gembala sidang dipanggil oleh Tuhan untuk memimpin umat-Nya, bukan untuk menguasai atau memiliki mereka. Ia perlu menyadari bahwa jemaat yang digembalakannya adalah pribadi-pribadi yang sangat bernilai di hadapan Tuhan. Hal ini sejalan dengan teladan Tuhan Yesus Kristus yang memandang seekor domba yang hilang sebagai sesuatu yang berharga, sehingga Ia rela mencarinya dengan meninggalkan domba-domba yang lain (Matius 18:12–14). Oleh karena itu, seorang gembala sidang juga dituntut untuk menghargai dan memperhatikan setiap jemaat yang berada dalam penggembalaannya.²¹

Seorang pemimpin Kristen atau gembala sidang yang hidup selaras dengan kehendak Tuhan dalam menggenapi visi dan misi-Nya menuju keberhasilan, bersedia melepaskan kepentingan serta rencana pribadinya dan dengan setia menerima serta menjalankan agenda Tuhan dalam kehidupannya.²²

Warren mengatakan bahwa untuk menggenapi misi maka seorang gembala harus meninggalkan semua agenda pribadinya dan menerima agenda Tuhan untuk hidupnya. Ini menunjukkan bahwa kesetiaan seorang gembala dan setiap orang percaya (umat Allah) ditentukan oleh kemampuan untuk bergantung kepada rencana dan kehendak Tuhan.²³

Seorang gembala sidang yang menjadi pemimpin rohani, harus dapat diteladani melalui sikap hidup dan perkataan karena kehidupan umat Kristiani selalu disorot dalam segala arah. Gembala sidang sebagai pendidik harus mampu menjadi teladan bagi jemaat sebagai murid yang diajar, dididik dan dibimbing. Telaumbanua menandakan bahwa seorang

¹⁹ W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), Hlm 116

²⁰ Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), Hlm 165.

²¹ Yosafat Bangun, *Integritas Pemimpin Pastoral* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2010), Hlm 127

²² Rick Warren, *The Purpose Driven Life* (Jakarta: Imanuel, 2014), Hlm 256.

²³ Budisatyo Tanihardjo, *Integritas Seorang Gembala Sidang dan Keberhasilan Pelayanan di Gereja Lokal* (Malang: KS, tt), Hlm 28.

Kristen atau yang beragama Kristen harus dan wajib meneladani metode pengajaran Yesus Kristus.²⁴

Iman kepada Yesus Kristus akan melahirkan keselamatan, karena iman Yesus Kristus, sang penebus dosa manusia, merupakan kepastian bagi setiap orang percaya. Dengan iman kepada Yesus Kristus, setiap orang percaya bahwa Allah telah menerima dan mengampuni dosa-dosa Allah memerintahkan manusia agar bertobat dari dosa-dosanya (Kisah Para Rasul 17:30), dan berpaling kepada keselamatan yang dari Allah (Yesaya 45:22; Ratapan 3:40). Secara khusus Marantika menjelaskan bahwa pertobatan adalah langkah utama yang tak dapat dilewati manusia apabila hendak bebas dari kesesatan, kehancuran mutlak dan total yang sedang menanti itu. Kebiasaan itu adalah hukuman yang pasti (Lukas 13:3, 5).²⁵

Akibatnya, gembala dikenal sebagai “orang yang memberi makan.” Dua fungsi dari pekerjaan gembala yang dijelaskan dalam Alkitab ialah memelihara dan melindungi kawanan domba gembalaannya. Berdasarkan pengertian ini jugalah yang mungkin dijadikan dasar bagi para pendeta jemaat disebut sebagai gembala jemaat (gembala sidang).²⁶

Untuk memahami dan mencermati arti dari gembala sebagai pengajar, maka menurut Peter Wongso, gembala adalah orang yang mengajarkan Firman Tuhan dan kebenaran Alkitab kepada orang Kristen. Firman Tuhan sendiri merupakan pengajaran (2 Tim.3:16). Oleh sebab itu hamba Tuhan harus mementingkan pengajaran (2 Tim. 2:24) yakni yang cakap mengajar orang lain.²⁷

Dengan demikian, tugas daripada seorang gembala sidang selaku pengajaran adalah jelas sebagaimana dinyatakan dalam ayat di atas. Sangat disayangkan memang karena ada begitu banyak orang Kristen yang salah memahami hal ini mereka menyangka bahwa tugas gembala sidang itu hanya khusus berkhotbah di atas mimbar, sedangkan secara umum gembala sidang itu adalah sebagai penanggung jawab atas semua anggota jemaatnya harus dipahami bahwa dalam berkhotbah adalah merupakan suatu metode pengajaran Firman Tuhan. Maksudnya adalah bahwa dalam berkhotbah terdapat pengajaran Firman Tuhan, demikian juga dalam mengajarkan Firman Tuhan.²⁸

Gembala sidang sebagai pengajaran menjadi gembala bagi anggota jemaatnya. Enklaar menyatakan, bahwa sebagai gembala ia bertanggung jawab atas hidup rohani mereka; ia wajib membina dan memajukan hidup rohani itu. Dengan pertumbuhan yang sehat

²⁴ 2 Eddy Fances, *Murid Kristus* (Jakarta: Yasinta, 2010), 12.

²⁵ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 2002), 410

²⁶ Oliver Mc Mahan, *Gembala Jemaat yang Sukses*, (Jakarta : Sinode GBI, 2002), 5.

²⁷ J.M. Nainggolan, *Strategi PAK*, (Bandung: Generasi Info Media, 2008), 92

²⁸ I.H. Enklaar & E.G. Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK GM, 2011), 164

akan memberi dampak positif pada buah yang merupakan hasil dari penerapan kebenaran Firman Tuhan tersebut. Sebagai hasil daripada penerapan kebenaran Firman Tuhan tersebut akan menghasilkan buah kebenaran pula. dengan demikian tujuan pendidikan agama Kristen itu akan tercapai dengan baik.²⁹

Gembala adalah pelayanan Tuhan yang secara khusus memiliki panggilan dalam merawat, menjaga, memberi makna kepada jemaat yang adalah domba-domba Gembala Agung Tuhan Yesus. Kata gembala dalam Yohanes 10:11, berasal dari kata poimen, dan jika kata ini dikaitkan dengan orang percaya sebagai domba-domba Kristus, maka Yesus dengan sangat baik dan sempurna menjaga, merawat, memberi makan, dan melindungi. Sedangkan pelayan Tuhan yang juga adalah domba dipanggil untuk menggembalakan, berarti mendapat kepercayaan dari Gembala agung untuk merawat domba-domba-Nya.

Dalam Perjanjian Baru disebutkan salah satu jabatan adalah gembala jemaat dan juga sebagai pengajar (Efesus 4:11). Istilah pengajar atau guru dari kata “didaskalos”. Menurut Oliver istilah ini menjelaskan bukan hanya perihal pengalihan pengetahuan dan informasi tetapi juga proses pembimbingan dan kepemimpinan terhadap orang lain. Hal ini meliputi proses pendampingan dan pelatihan yang mengubah kehidupan orang lain.³⁰

Kata Pastor berasal dari Bahasa Latin yang artinya adalah gembala atau pendeta. Dengan demikian pastoral berkaitan erat dengan gembala atau penggembalaan, yang berarti merawat, memelihara, menasehati dan menuntun jiwa-jiwa kepada kehidupan yang damai sejahtera. Gembala memiliki tanggung jawab menjalankan berbagai peran guna tercapainya tujuan pelayanan yang ideal. Salah satu peran gembala adalah sebagai pendidik bagi jemaat.³¹

Pemimpin yang bertanggung jawab

Penanggung jawaban kepemimpinan yang ada pada seorang pemimpin menjelaskan bahwa ia sepenuhnya bertanggungjawab jatuh bangunnya kepemimpinan yang di percayakan kepadanya ataupun. Dalam kaitan ini, keberhasilan ataupun kegagalan kepemimpinan tergantung dan bergantung sepenuhnya pada sang pemimpin.³²

Penanggungjawaban kepemimpinan ini juga menjelaskan bahwa pemimpin memiliki tugas, kewenangan, hak, kewajiban, tanggung jawab, pertanggung jawaban menyeluruh atas segala dan semua dalam kepemimpinannya. Penanggungjawaban kepemimpinan yang ada pada seorang pemimpin menjelaskan bahwa ia sepenuhnya bertanggung jawab atas jatuh

29

³⁰ Dan Vander Lugt, *Seri Mutiara Iman:Siapakah Yang Pantas Menjadi Pemimpin Gereja* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2000), 4

³¹ Kenneth O. Gangel, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen* (Malang: Gandum Mas, 1998) 44

³² KBB

bangunnya kepemimpinan yang dipercayakan kepadanya. Dalam kaitan ini, keberhasilan ataupun kegagalan kepemimpinan tergantung dan bergantung sepenuhnya pada sang pemimpin.³³

posisi pemimpin adalah di depan agar menjadi petunjuk bagi anggota-anggotanya dalam kebaikan dan menjadi pembimbing bagi mereka kepada kebenaran. Tanggung jawab manusia terhadap dirinya akan lebih kuat intensitasnya apabila ia memiliki kesadaran yang mendalam. Tanggung jawab manusia terhadap dirinya juga muncul sebagai akibat keyakinannya terhadap suatu nilai. Pemimpin adalah orang yang dapat mempengaruhi orang lain agar dapat berbuat sesuai dengan kemauan yang dikehendakinya. dengan kata lain pemimpin adalah orang yang sanggup membawa orang lain menuju kepada tujuan yang dikehendakinya. banyak teori tentang pemimpin dan kepemimpinan (leadership), namun teori tersebut pada intinya adalah sebagai seni mempengaruhi orang lain.³⁴

Tanggung jawab adalah perbuatan atau tingkah laku individu baik yang disengaja atau tidak disengaja, sehingga akan memunculkan kesadaran pada individu untuk sadar akan kewajibannya. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani tanggung jawab.³⁵

Pemimpin berasal dari kata asing “leader” dan kepemimpinan dari “leadership”. Pemimpin adalah orang yang paling berorientasi hasil di dunia, dan kepastian dengan hasil ini hanya positif kalau seseorang mengetahui apa yang diinginkannya. pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu, sehingga ia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai sasaran tertentu, Menurut kartono tsb.³⁶

Bertanggung jawab berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatu, kerelaan memikul atau menanggung segala akibat. Joswald Sanders mengatakan, “Memikul tanggung jawab dan melakukannya dengan rela, merupakan ciri yang perlu bagi seorang pemimpin.” Salah satu syarat untuk menjadi gembala yang baik dan berkualitas adalah memiliki sikap yang bertanggung jawab, sikap bertanggung jawab ini sangat penting bagi seorang pemimpin yang telah disiplin dan dipanggil oleh Allah untuk memimpin dan menjaga umat-Nya agar

³³ Abul A'la Al-Maududi. *Khilafah dan Kerajaan*, (Bandung: Karisma 2007)., hlm 178

³⁴ Ibid

³⁵ KBBi

³⁶ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana Pranada Media Group, 2009), HLM 86

tetap bergerak ke arah yang benar dan mengajarkan hal yang benar. Tanpa sikap tanggung jawab ini, maka tidak ada yang akan berhasil.³⁷

Menyediakan bimbingan rohani.

Dalam bimbingan rohani adalah untuk memberikan bantuan kepada orang lain berupa nasihat, pendapat, atau petunjuk agar dirinya mampu menyembuhkan penyakit yang bersarang di dalam jiwanya. Lebih jelasnya tujuan dari bimbingan rohani bimbingan rohani adalah untuk memberikan bantuan kepada orang lain berupa nasihat, pendapat, atau petunjuk agar dirinya mampu menyembuhkan penyakit yang bersarang di dalam jiwanya rohani.³⁸

Menurut Collins Konseling Kristen, pembimbingan yang dinamis dalam tuntunan Roh Kudus untuk menyampaikan nasehat, petunjuk, peringatan, teguran, dorongan dan ajaran dari perspektif Kristen atau Alkitab, yang di dalamnya terdapat upaya menyampaikan pertimbangan yang memberikan kemampuan pada konseli untuk membuat keputusan sendiri yang bijaksana, yang membawa pemulihan, perubahan, serta pertumbuhan rohani”³⁹

Perhatian bimbingan rohani adalah membantu seseorang untuk “memusatkan hidupnya secara sadar dan jujur untuk menanggapi tindakan Allah yang mencintai, kreatif dan menyelamatkan”. Maka bimbingan rohani bagi kaum muda bertujuan mengembangkan adanya kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam aktivitas hidup sehari-hari kaum muda, yakni dalam karya, dalam bermain, dalam studi, dalam pergaulan ataupun dalam pengalaman apa saja. Pembinaan rohani di sini harus bisa membawa orang percaya untuk meninggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru sesuai dengan yang dikehendaki Tuhan.⁴⁰

Kehidupan pertumbuhan kerohanian pemuda semakin meningkat, semakin percaya untuk lebih meyakini Allah dan Firman-Nya yang hidup yang berkuasa dan dapat hidup serta memegang janji-janjinya yang berpusatkan pada Kristus Yesus berdasarkan ajaran-ajaran Alkitab serta menghubungkan Firman Allah dengan kehidupan para pemuda.⁴¹

Pembinaan rohani oleh gereja berdasarkan Efesus 4:17-24 yang dimaksud penulis adalah pembinaan sebagai tindakan dan upaya oleh pemimpin gereja dalam meningkatkan kualitas kerohanian sebaik mungkin, agar menjauhkan diri dari dunia dan dosa, mempersatukan diri dengan kematian dan kebangkitan Kristus, menyerahkan dan

³⁷ Ulrich Beyer, *Tafsiran Surat 1 dan 2 Petrus dan Surat Yudas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1972), hlm 130

³⁸ Jurnal (pdf)

³⁹ Jurnal (pdf)

⁴⁰ Jurnal (pdf)

⁴¹ Ibid

mempersalahkan diri kepada Allah akan terlihat dari gaya hidupnya sehari-hari yang selalu bersyukur.⁴²

Memelihara kebersamaan dan persatuan dalam jemaat

Pemahaman tentang gereja yang adalah jemaat itu sendiri seperti pada bagian di atas membuka pemahaman selanjutnya pada bagian ini yaitu Pembinaan yang merupakan bagian dari dalam dunia pendidikan termasuk dalam lingkup jemaat. Oleh karena itu, pada bagian ini dimulai dari pengertian dasar pendidikan adalah suatu tindakan untuk membimbing keluar. Pengertian dasar kata “pendidikan” ini dilihat oleh Daniel Nuhamara pada Thomas H. Groome dengan dimensi-dimensi penekanannya antara lain.⁴³

Dengan menyadari bahwa pembinaan warga jemaat merupakan bagian dari pendidikan dalam gereja, maka warga jemaat pun membutuhkan pembinaan untuk memahami arah dan tujuan gereja ke depannya.⁴⁴

Secara teologis, istilah gembala menunjuk pada tindakan perawatan pemeliharaan yang dilakukan oleh seseorang secara intensif yang tidak mengenal waktu maupun situasi dan tidak dapat diwakili oleh pribadi lain. Kamus Alkitab menjelaskan bahwa gembala adalah tugas yang sangat penting di Israel untuk pemeliharaan. ini terletak pada ketergantungan seseorang pada domba (ternak).⁴⁵ Ketaatan merupakan salah satu bagian dari integritas yang dilakukan oleh setiap orang percaya, terutama bagi gembala sidang yang diberi tanggung jawab untuk memelihara jemaat Allah. Dalam ketaatan, seorang gembala sidang akan mendidik dan mengembalakan jemaat, sehingga rohani mereka dapat bertumbuh secara maksimal. Kesetiaan jemaat juga menjadi nyata dalam pertumbuhan rohani.⁴⁶ menciptakan persekutuan umat beriman yang mengagumkan. Suatu jemaat yang mengandalkan dan mengundang Roh Kudus untuk tinggal dalam hidup persekutuan akan menjalin hubungan yang baik antar anggota. Kekuatan daya Roh Kudus akan mengarahkan setiap umat agar hidup saling melayani melalui keahlian dan profesi masing-masing. Oleh sebab itu, ”Pembangun jemaat adalah karya Allah dalam Yesus Kristus sebagai gembala yang baik. Menjaga moralitas jemaat

Dalam etika Kristen, cara hidup seseorang yang etis harus sesuai dengan kehendak Tuhan. Etika Kristen merupakan tanggapan akan kasih Allah yang menyelamatkan manusia (1 Yohanes 4:19). Etika adalah pengetahuan tentang nilai-nilai baik atau buruk, benar atau

⁴² Ibid

⁴³ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung 2007), HLM 8

⁴⁴ Ibid HLM 12

⁴⁵ W. R. F. Browning, Kamus Alkitab (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), HLM 4.

⁴⁶ Ibid (HLM) 10

salah, dan berhubungan dengan moralitas yang dijadikan sebagai acuan, aturan, standar, atau norma yang berlaku. Jadi, etis adalah hal-hal yang sesuai dengan etika. Dalam konteks iman Kristen ukuran apa

yang baik adalah segala sesuatu yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Dalam hal ini, etika Kristen khususnya jiwa etika bisnis Kristen bukanlah sekedar peraturan-peraturan saja, tapi “mencerminkan” karakter Allah dalam diri pelaku padaN“kegiatan” bisnisnya. Karakter Allah yang tertulis dalam Alkitab adalah “kudus”.

kasih, dan “adil”. Menjaga “citra Allah” adalah, menjaga “nama baik Allah”, karena kita sebagai gambar dan rupa-Nya.⁴⁷

Frank Damazio mengatakan bahwa: Yesus dalam model pemimpin untuk diteladani oleh setiap orang yang ditetapkan. Yesus memilih gaya seorang hamba (Mat 20:20-28; Mark 10:35-44 ; Luk 22:24-27; Mark 9:35; Luk 9:48; Yoh 13:14). Orang yang ditetapkan sebagai hamba adalah satu perbedaan paling penting yang Dapat oleh seorang pemimpin. Ia harus menekankan hubungan, tidak pernah dengan paksaan. Dia tidak pernah menuntut ketaatan ataupun ketundukan. Dia harus terus-menerus menunjukkan perhatian, kasih dan sikap sebagai hamba bagi semua yang bekerja dengannya.⁴⁸

Ketika pelayan Tuhan itu membawa berkat kepada orang yang disekitar Gereja akan memunculkan rasa ingin tahu dari orang yang berada di sekitar Gereja atau masyarakat tentang kesaksian hidup kita.

Jadi dalam hal ini perlu dipahami bahwa gaya hidup pelayan Tuhan sangat penting dalam pelayanan Gereja, karena dampak yang dimunculkan gaya hidup pelayan Tuhan bukan hanya kepada jemaat yang ada di Gereja akan tetapi kepada masyarakat yang ada di sekitar Gereja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian teologis, biblika, dan literatur kepemimpinan Kristen yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran gembala memiliki peranan yang sangat strategis dan fundamental bagi pertumbuhan iman jemaat. Pengajaran gembala bukan sekedar aktivitas berkhotbah di mimbar, melainkan mencakup pembinaan rohani yang holistik melalui pengajaran Firman Tuhan, keteladanan hidup, bimbingan pastoral, kepemimpinan yang bertanggung jawab, penjagaan moralitas, serta pemeliharaan persatuan dan kebersamaan jemaat.

⁴⁷ Mappadang, B ,Weol, W., & Gerung, A. / *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(20), 61-72, HLM 62.

⁴⁸ Frank Damazio, *Memimpin Dengan Roh* (Yogyakarta : ANDI Offset, 2004), 123) HLM .38

Secara biblikal, gembala dipanggil dan ditetapkan oleh Allah untuk menggembalakan umat-Nya dengan meneladani Yesus Kristus sebagai Gembala Agung. Pengajaran gembala yang berpusat pada Kristus dan Firman Tuhan berperan penting dalam membentuk iman yang dewasa, karakter Kristiani yang benar, serta kehidupan jemaat yang kudus dan berkenan kepada Allah. Pertumbuhan iman jemaat tidak hanya terlihat dari peningkatan pengetahuan rohani, tetapi juga dari perubahan sikap hidup, ketaatan kepada Tuhan, kesadaran moral, serta keterlibatan aktif dalam pelayanan dan persekutuan gereja.

Selain itu, pengajaran gembala yang dilakukan secara kontekstual, konsisten, dan penuh tanggung jawab berkontribusi besar terhadap kesehatan rohani gereja. Jemaat yang diajar dengan baik akan memiliki iman yang kokoh, hati nurani yang terlatih, serta kemampuan untuk menilai dan menolak pengaruh-pengaruh yang bertentangan dengan kehendak Allah. Dengan demikian, pengajaran gembala merupakan faktor kunci dalam membangun gereja yang bertumbuh secara rohani, hidup dalam kasih, dan memuliakan Tuhan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para gembala sidang, disarankan agar semakin menyadari bahwa tugas pengajaran merupakan panggilan ilahi yang harus dijalankan secara sungguh-sungguh, tidak terbatas pada mimbar, tetapi juga melalui pembinaan rohani, bimbingan pastoral, dan keteladanan hidup sehari-hari. Gembala perlu terus memperlengkapi diri secara teologis, pedagogis, dan spiritual agar pengajaran yang disampaikan relevan dengan kebutuhan jemaat.
2. Bagi gereja dan lembaga pelayanan, hendaknya memberikan dukungan yang memadai bagi pelayanan pengajaran gembala, baik melalui penyediaan sarana pembinaan, pelatihan kepemimpinan pastoral, maupun pengembangan kurikulum pembinaan jemaat yang berkelanjutan.
3. Bagi jemaat, diharapkan memiliki sikap terbuka, taat, dan bertanggung jawab dalam menerima pengajaran gembala, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pertumbuhan iman yang nyata dan hidup yang memuliakan Tuhan.
4. Bagi institusi pendidikan teologi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pengayaan akademik dalam pengembangan kajian tentang pengajaran pastoral dan pertumbuhan iman jemaat, serta mendorong penelitian lanjutan yang lebih kontekstual sesuai dengan dinamika gereja masa kini.

Dengan demikian, sinergi antara gembala, jemaat, gereja, dan lembaga pendidikan teologi sangat diperlukan agar pengajaran gembala benar-benar berdampak nyata bagi pertumbuhan iman jemaat dan pembangunan tubuh Kristus secara utuh.